

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang kehidupan yang memiliki pengaruh besar terhadap bidang kehidupan lainnya, dimana salah satu tujuan pendidikan adalah pemberdayaan kualitas sumber daya manusia, oleh karenanya didalam sebuah pendidikan juga terdapat peraturan pendidikan. Implementasi peraturan pendidikan pada dasarnya juga dilandasi oleh tujuan pendidikan nasional sebagai mana dijelaskan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia alinea ke IV yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”¹. Tujuan dan peraturan pendidikan di Indonesia juga adalah bagian dari sistem pendidikan yang diatur dalam UUD NRI Tahun 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan pada pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”, sehingga adanya tujuan, peraturan, dan sistem pendidikan yang ada saat ini sudah seharusnya menjadi acuan nasional bagi pendidikan di Indonesia.

Undang-undang dan sistem pendidikan yang ada pada dasarnya juga tidak disandarkan pada aspek sosial saja tetapi juga didasarkan pada aspek

¹ UUD RI 1945, n.d.

religius yang diwujudkan dalam bentuk keimanan dan ketakwaan, adapun penjelasan dalam Al-Qur'an tentang keterkaitan keimanan dan ketakwaan dengan ilmu atau pendidikan pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11, dengan ayat sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” QS. Al-Mujadalah 11:58²*

Kutipan salah satu ayat Al-Qur'an tersebut menunjukkan bahwa iman dan ilmu haruslah dimiliki oleh setiap orang, sebab orang-orang yang beriman ialah orang yang berilmu dan orang-orang berilmu diwajibkan memiliki iman sehingga ia menjadi orang yang bertakwa dihadapan Tuhannya, selain itu Allah juga menjanjikan orang-orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya daripada manusia lainnya dimana tidak lain jalan untuk menggapainya adalah melalui pendidikan sehingga dapat terhindar dari kebodohan. Keimanan dan keilmuan yang didapatkan seseorang melalui pendidikan juga dapat menunjukkan kualitas pendidikan yang didapatkan ataupun diberikan oleh seseorang.

² Q.S. Al Mujadalah 11:58, n.d.

Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan sebuah negara, sehingga pendidikan sendiri menjadi bagian penting dari sebuah pembangunan. Pelaksanaan pendidikan secara formal pada umumnya dimulai dari penerimaan peserta didik baru. Proses penerimaan peserta didik tersebut menjadi bagian penentuan keberlangsungan pendidikan pada peserta didik, untuk mendukung hal tersebut maka dibutuhkan proses penerimaan peserta didik yang objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi, tujuannya adalah untuk peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan³. Pemetaan zona pendidikan dapat disebut sebagai sistem zonasi yaitu sebuah sistem yang diterapkan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan memprioritaskan peserta didik yang memiliki radius jarak terdekat dari sekolah yang telah ditetapkan oleh pejabat yang berwenang. Penerapan pemetaan zona pendidikan ini juga telah diatur pada Permendikbud RI Nomor 51 Tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru bahwa setiap sekolah negeri dibawah naungan Kemendikbud wajib menerapkan konsep zonasi saat PPDB. Implementasi pemerataan pendidikan selain dengan menerapkan sistem zonasi juga diatur melalui Permendikbud yang sama yaitu terbagi menjadi tiga jalur PPDB yaitu melalui sistem zonasi 90%, jalur prestasi 5%, dan mutasi kerja atau pindah tugas orang tua sebanyak 5%⁴.

Sistem PPDB selalu dilakukan secara serentak termasuk pendaftaran hingga sistem penerimaannya juga dilakukan dengan sistem serupa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melihat sistem penerimaan peserta didik di

³ Tio Setyo Budi and Poerwanti Hadi Pratiwi, "Perbedaan Motivasi Belajar SMA Negeri 1 Pakem Ditinjau Dari Jalur Masuk Tahun Ajaran 2018/2019," *Esocietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 9 (2020).

⁴ *Permendikbud, RI*, n.d.

SMP Negeri Ngadiluwih sebelum adanya pemetaan zona pendidikan, yaitu menerapkan sistem danem ujian nasional atau perangkan sebagai penerimaan peserta didik barunya. Sistem penerimaan peserta didik tersebut menerapkan adanya *range* danem atau nilai tertentu tertentu, di SMP Negeri 1 Ngadiluwih sendiri yang berlabel sekolah favorit tingkat SMP/MTs di Kabupaten Kediri menjadikannya banyak peserta didik dari berbagai daerah menginginkan menempuh pendidikan disana.

Berdasarkan sistem tersebut menjadikan masa penerimaan peserta didik baru sebagai perlombaan dengan harapan nantinya akan diterima di SMA/MA sederajat yang juga sekolah favorit. Penerapan sistem tersebut menjadikan peserta didik disana disematkan sebagai peserta didik yang pintar sebab nilai ujiannya berkisar 26,00 – 30,00 dan bisa berubah setiap tahunnya, hal tersebut berlaku ketika diterapkannya sistem danem atau sebelum adanya sistem pemetaan zona pendidikan di Indonesia. Sistem danem yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ngadiluwih nyatanya tidak memberi dampak buruk bagi sekolah tersebut, justru semakin menambah minat peserta didik untuk bersekolah disana, banyak peserta didik dari kecamatan lain bahkan luar kota seperti Tulungagung juga tak gentar untuk mengikuti seleksi penerimaan peserta didik disana⁵. Berdasarkan sistem pemetaan zona pendidikan sendiri SMP Negeri 1 Ngadiluwih juga mengalami penurunan prestasi, hal ini juga menjadi pengaruh tidak adanya penyaringan nilai secara maksimal akibat dari sistem zonasi.

⁵ Binti Solekah, Guru IPS SMP Negeri 1 Ngadiluwih, n.d.

Kisaran nilai atau *danem* dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 1 Ngadiluwih setidaknya menjadi filter untuk mengetahui motivasi belajar dan kedisiplinan peserta didik selama bersekolah. Sistem pendidikan yang berubah-ubah tentunya juga harus diikuti di SMP Negeri 1 Ngadiluwih yaitu ketika masa PPDB yang menerapkan pemetaan zona pendidikan, jika sebelumnya peserta didik yang diterima diseleksi berdasarkan nilai atau *danem* pada tahun 2020 peserta didik diseleksi melalui pemetaan zona pendidikan sesuai instruksi pemerintah, sehingga penerimaan peserta didik didasarkan atas jarak rumah ke sekolah. Sistem pemetaan zona pendidikan tersebut menyebabkan peserta didik yang diterima di SMP Negeri 1 Ngadiluwih memiliki motivasi belajar dan kesiapan yang berbeda-beda, sebab penerimaan peserta didik baru tidak lebih selektif daripada sistem *danem* atau nilai. Perbedaan latar belakang peserta didik dalam hal motivasi belajar dan kedisiplinan tentu akan mempengaruhi situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan sistem pemetaan zona pendidikan tersebut yang menyebabkan banyak pengaruh dalam pembelajaran khususnya pada aspek motivasi belajar dan kedisiplinan, setidaknya pihak sekolah dapat menerapkan pengelompokan peserta didik berdasarkan pengetahuan akademik atau melalui serangkaian tes yang diselenggarakan. Pengelompokan peserta didik tersebut tentunya dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga efektivitas pembelajaran, sebab dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan motivasi belajar dan kedisiplinan juga akan memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar⁶.

⁶ Titik Endah Nuraini, Guru IPS SMP Negeri 1 Ngadiluwih, n.d.

Kabupaten Kediri zona pendidikan terbagi menjadi 3 zona. Zona 1 meliputi kawasan Badas, Gurah, Kandangan, Kayenkidul, Kepung, Pagu, Papar, Pare, Plemahan, Plosoklaten Puncu. Zona 2 meliputi kawasan Banyakan, Gampengrejo, Grogol, Gurah, Kayenkidul, Kunjang, Ngasem, Pagu, Papar. Zona 3 meliputi Kandat, Kras, Mojo, Ngadiluwih, Ngancar, Ringinrejo, Semen, Wates. Melalui sistem zonasi tersebut calon peserta didik baru diperbolehkan memilih tiga sekolah dengan zona berbeda, sehingga dalam pendaftarannya sendiri calon peserta didik wajib menyertakan Kartu Keluarga (KK) sehingga dalam proses penyeleksian dalam PPDB memiliki akurasi yang lebih tepat dengan mengacu pada alamat calon peserta didik dan sekolah yang dituju⁷.

Perubahan sistem pendidikan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang peserta didik atau peserta didik. Winkel menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan segala bentuk usaha yang murni berasal dari dalam diri sendiri sehingga terlaksananya pembelajaran, sekaligus untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran dan sebagai arah saat kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah tersusun secara sistematis⁸. Motivasi belajar sendiri merupakan bagian penting dalam sebuah pembelajaran sebab adanya motivasi belajar dapat dikatakan bahwa individu telah terdorong untuk melakukan pembelajaran. Motivasi belajar sebagai bentuk dorongan individu

⁷ Aulia Rahmawati and Muflihatin, "Komunikasi Dalam Impelementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kabupaten Kediri," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3 (2018), <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n1.p56-61>.

⁸ Wahyudi Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dari W.S. Winkel "Psikologi Dan Evaluasi Belajar"* (Medan: Perdana Publishing, 2018).

untuk melakukan pembelajaran tentu berpengaruh besar bagi peserta didik ketika menempuh pendidikan, terlebih lagi jika dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan jenjang pendidikan terdapat batasan-batasan tertentu yang harus diikuti oleh calon peserta didik.

Pro kontra mengenai pelaksanaan PPDB melalui jalur zonasi selalu menjadi topik utama dengan diterapkannya sistem tersebut, berbagai kalangan menyoroati adanya sistem tersebut. Berdasarkan *research* orang tua yang setuju dengan sistem tersebut sebab mereka dapat mengontrol anaknya dengan mudah sebab jarak rumah dengan sekolah cenderung dekat, namun bagi orang tua yang tidak setuju akibat dari penerapan sistem ini menyebabkan anak malas belajar sebab telah bergantung domisili zona yang ditetapkan. Bagi calon peserta didik atau calon peserta didik dengan domisili rumah dan zona PPDB dekat dengan lokasi sekolah tidak menjadi masalah apalagi jika sekolah tersebut merupakan instansi pendidikan favorit, namun bagi calon peserta didik yang memiliki domisili jauh dari zona sekolah yang diinginkan mereka harus berusaha keras dibebberapa jalur PPDB yang telah diterapkan oleh pemerintah seperti, jalur afirmasi dan jalur prestasi⁹.

Pasca diterapkannya PPDB zonasi di SMP Negeri 1 Ngadiluwih, kegiatan belajar mengajar dan sistem tata tertib masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan sistem tersebut setidaknya pihak sekolah telah mengalami beberapa perubahan, pada motivasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar berkurang pesat, mayoritasnya adalah peserta didik

⁹ Fikri Nur Maulid, Rochani, and Alfiandy Warih Handoyo, "Pengaruh Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 6 Pandeglang" 5 (June 2022), <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>.

yang malas membaca dan ketika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang abai terhadap materi yang dijelaskan, bahkan lebih buruknya juga terdapat peserta didik yang masih sulit membaca dan menulis. Permasalahan kedua adalah pada kedisiplinan peserta didik, dimana mayoritas peserta didik disana pasca diterapkannya pemetaan zona pendidikan pada kedisiplinan mengalami penurunan seperti hampir setiap hari banyak peserta didik terlambat dan tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Akibat dari permasalahan tersebut SMP Negeri 1 Ngadiluwih mengalami penurunan prestasi, khususnya pada prestasi akademik. Keadaan tersebut juga menuntut seluruh guru di sekolah untuk lebih ekstra dalam memberikan pendidikan kepada peserta didiknya¹⁰.

Disiplin dapat diartikan sebagai perwujudan dari perilaku seseorang untuk taat dan patuh pada aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia disiplin diartikan ketaatan atau kepatuhan peraturan, tata tertib dan lain sebagainya¹¹. Kedisiplinan pada peserta didik dapat dikatakan sebagai karakter tertentu yang dimiliki peserta didik sebagai ciri khasnya, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mempelajari berbagai hal dalam mempersiapkan diri menjadi pribadi yang lebih dewasa di masa depan. Karakter disiplin pada peserta didik merupakan perwujudan dari nilai-nilai ketatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik sendiri dapat dilakukan melalui kegiatan intrakulikuler berupa penetapan aturan dan pemberian sanksi, selain itu

¹⁰ Nuraini, Guru IPS SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

¹¹ Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring Edisi V*, KBBI V, KBBI V 0.51 (51), n.d., kbbi.kemendikbud.go.id.

pemberian teguran juga dapat dijadikan cara untuk membentuk karakter disiplin terhadap peserta didik. Terbentuknya karakter disiplin pada peserta didik di sekolah tidak lain adalah tugas guru dengan mengarahkan peserta didik berbuat baik, meyakinkan peserta didik pada kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, dan benar-benar memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan ketertiban¹².

Penerapan pemetaan zona pendidikan pada awal diterapkannya permasalahannya adalah banyak orang tua yang masih mengunjungi sekolahan dan berdesak-desakan, sebab mereka merasa sistem pendaftaran sangat lemot, selain itu masalah orang tua dan calon peserta didik yang gaptek juga menjadi masih marak terjadi¹³. Namun, beriringan dengan sistem zonasi yang masih diterapkan menyebabkan banyak penduduk yang rela mengurus mutasi KK atau perpindahan Kartu Keluarga di lokasi yang berdekatan dengan sekolah favorit. Tindakan manipulasi rombongan belajar di beberapa daerah juga masih dilakukan, yaitu dengan tidak menyetorkan data asli jumlah kelas yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa saat ini beberapa peserta didik dan orang tua lebih memilih untuk melakukan mutasi untuk mencapai sekolah yang notabeneanya favorit daripada termotivasi untuk meningkatkan belajarnya¹⁴.

¹² Akuatdin Harita, Bestaria Laia, and Sri Florina L. Zagoto, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022," *Universitas Nias Raya, Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2022).

¹³ Nuraini, Guru IPS SMP Negeri 1 Ngadiluwih.

¹⁴ Nur Widya Rahmi, "Monitoring Terhadap Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Tingkat SMA Di Kabuoaten Pamekasan Dalam Perspektif Zoning," *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 3 (2022), <https://jiap.ub.ac.id/index.php/jiap>.

Penerapan sistem baru termasuk pemetaan zona pendidikan dapat dipastikan memberi pengaruh dan perubahan besar didalam pendidikan. Berdasarkan kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa di beberapa wilayah pemetaan zona pendidikan tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Selain itu, implementasi pemetaan zona pendidikan juga bertujuan untuk pemerataan pendidikan dan menghilangkan stigma sekolah favorit. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di Kecamatan Pare didapatkan hasil tidak terdapat pengaruh signifikan dengan penerapan sistem zonasi dengan motivasi belajar, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan *p-value* lebih besar daripada *alpha*. Hasil penelitian sebelumnya di SMA Negeri 1 Cepiring menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun di sekolah tersebut beberapa peserta didik tidak begitu memperhatikan tentang motivasi belajar yang dibuktikan dengan pengamatan bahwa beberapa peserta didik masih kurang memperhatikan pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas dan mengobrol saat pembelajaran. Sementara itu, di SMA Negeri 1 Tarab menunjukkan hasil yang sama dengan SMA Negeri 6 Pandeglang, sistem zonasi turut berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan peserta didik yang diterima memiliki keberagaman karakter belajar, yaitu terjadi perubahan kedisiplinan peserta didik dalam belajar dan kepedulian sosial¹⁵.

¹⁵ Aulia Muslimah Razak, Suarlin, and Andi Makkasau, "Pengaruh Sistem Zonasi Pada Penerimaan Peserta Didik Baru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 7, no. Vol 7 No 2 (2022): Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan (n.d.), <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/JPDK>.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti mengusung judul penelitian “Pengaruh Pemetaan Zona Pendidikan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Karakter Disiplin Peserta didik Kelas 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemetaan zona pendidikan dapat membatasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pendidikan yang diinginkan
2. Terjadi keberagaman motivasi belajar pada peserta didik
3. Terjadi keberagaman karakter disiplin pada peserta didik
4. Menurunnya prestasi akademik dan non akademik disekolah yang bersangkutan
5. Guru harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang variatif untuk diterapkan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, kemudian dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan tidak terjadi pelebaran pembahasan, adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik
2. Pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik

3. Hubungan pemetaan zona pendidikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan pembentukan karakter disiplin peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis menguraikan dapat rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?
2. Bagaimana pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap karakter disiplin peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?
3. Bagaimana hubungan pemetaan zona pendidikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penulis memiliki tujuan penelitian, yaitu

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri
2. Untuk mengetahui pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap karakter disiplin karakter disiplin peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri
3. Untuk mengetahui hubungan pemetaan zona pendidikan terhadap motivasi belajar dan karakter disiplin peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan penulis berharap penelitian tersebut memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat mengenai pemetaan zona pendidikan terkait dengan pengaruh bagi peserta didik terhadap motivasi belajar dalam melanjutkan jenjang pendidikan, juga memberi tambahan referensi di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan dan pengetahuan terkait pemetaan zona pendidikan motivasi belajar ketika akan melanjutkan jenjang pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penerapan zona pendidikan juga motivasi belajar peserta didik, sehingga instansi pendidikan atau sekolah dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru hal ini disebabkan akan terjadi keberagaman motivasi belajar dan karakter ketika pemetaan zona pendidikan diterapkan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pemerintah yang didasarkan pada observasi yang dilaksanakan terkait dengan

penerapan zona pendidikan dengan motivasi belajar peserta didik dalam melanjutkan jenjang pendidikan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pemetaan Zona Pendidikan

Pemetaan zona pendidikan atau yang lebih familiar dikenal dengan zonasi merupakan sebuah sistem pendidikan yang diterapkan mulai tahun 2017. Sistem tersebut digunakan untuk pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru, tujuannya adalah untuk menghilangkan perspektif sekolah favorit dan non favorit, sehingga mewujudkan pemerataan pendidikan¹⁶.

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan tekad yang dimiliki individu melalui tindakan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai maupun direncanakan. Sedangkan, motivasi belajar merupakan bentuk usaha yang dilakukan yang didasari dari keinginan diri sendiri untuk mencapai tujuan belajar¹⁷.

c. Pembentuk Karakter Disiplin

¹⁶ Zelmi Kaffa, Sentot Setia Budi, and Nurhizrah Gistituati, "Kebijakan Penerapan Sistem Zonasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. Vol. 5 No. 1 (2021): 2021 (n.d.).

¹⁷ Mokhamad Miptakhul Ulum, Siti Nur Afifah, and Gevi Fajar Ade Putra, "Dampak Penerapan Sistem Zonasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung* 6, no. Vol 6 No 2 (2023): Sustainable (2023), <https://doi.org/10.32923/kjimp.v6i2.3557>.

Karakter disiplin merupakan sebuah tindakan yang taat terhadap aturan, bagi peserta didik terbentuknya karakter disiplin salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Karakter disiplin di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan sikap peserta didik untuk saling menghargai, mengucapkan salam, menaati tata tertib sekolah, dan beberapa hal lainnya¹⁸.

2. Definisi Operasional

Secara operasional maka penelitian ini membahas bagaimana pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Ngadiluwih zona 3 dalam melanjutkan jenjang pendidikan, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi terdapat beberapa bab yang pada setiap bab terdapat sub bab dengan penulisan, untuk sistematikanya meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan mengenai gambaran mengapa peneliti mengambil tema serta rujukan adanya proses penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁸ Gracia Gampu, Marien Pinontoan, and Juliana Margareta Sumilat, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa," *Fakulti of Education University of Pahlawan Tuanku Tambusai*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 4 (2022), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.

BAB II KAJIAN TEORI

Memaparkan tentang pemetaan zona pendidikan, mendeskripsikan motivasi belajar, menganalisis pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap motivasi belajar peserta didik dalam melanjutkan jenjang pendidikan, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisikan mengenai paparan hasil penelitian dan juga temuan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pemetaan zona pendidikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 1 Ngadiluwih Kediri.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan berisikan temuan-temuan yang telah dianalisa sebelumnya yang terdapat pada BAB II mengenai teori yang digunakan. Adapun hal-hal yang dibahas dalam pembahasan mencakup tiga sub bab yaitu, bagaimana penerapan pemetaan zona pendidikan, apa yang dimaksud dengan motivasi belajar, serta bagaimana hubungan pemetaan zona pendidikan terhadap motivasi belajar dan karakter disiplin.

BAB VI PENUTUP

Bagian penutup memuat tentang uraian kesimpulan dan saran dari penelitian sehingga dapat dijadikan referensi studi lanjutan dan memiliki manfaat untuk hasil penelitian berikutnya.